

**DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP KARAKTER  
ANAK DAN REMAJA DI DESA BARUKA KEC. BUNGIN KAB.  
ENREKANG**

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNISMUH MAKASSAR



Diajukan untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama  
Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh  
**SUKIMAN**  
NIM: 105271100518

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
LEMBAGA PERPUSTAKAAN & PENERBITAN

13/07/2022

129  
Smb. Alumni

No. Klasifikasi : P/0007/KPI/2219  
SUK  
d1

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1443 H / 2022 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Sukiman**, NIM. 105 27 11005 18 yang berjudul “**Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Karakter Anak dan Remaja di Desa Baruka, Kec. Bungin, Kab. Enrekang.**” telah diujikan pada hari Selasa, 18 Ramadhan 1443 H./ 19 April 2022 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

18 Ramadhan 1443 H.

Makassar, -----

19 April 2022 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I. (.....)

Sekretaris : Muhammad Syahrudin, S. Pd.I., M.Kom.I (.....)

Penguji :

1. Muh. Ramli, M.Sos.I. (.....)

2. Ya'kub, S.Pd.I., M.Pd.I. (.....)

3. Dr. Abbas, Lc., M.A. (.....)

4. Wiwik Laela Mukromin, S. Ag., M. Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



**Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.**

NBM. 774 234

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>BERITA ACARA MUNAQASYAH</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
A. Pengertian Media Sosial.....	8
B. Karakter Anak dan Remaja.....	17
C. Pengertian Anak dan Remaja .....	22
D. Kerangka Konseptual .....	
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>25</b>
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	25
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	25
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus Penelitian.....	26

D. Sumber Data.....	26
E. Metode Pengumpulan Data.....	27
F. Instrumen Penelitian .....	28
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	29
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	31
B. Hasil Dan Pembahasan.....	36
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>50</b>
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran.....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>53</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>56</b>
<b>PEDOMAN WAWANCARA.....</b>	<b>60</b>
<b>HASIL UJI PLAGIASI.....</b>	<b>61</b>
<b>BIODATA.....</b>	<b>71</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### *A. Latar Belakang*

Media telah mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia, meskipun dalam derajat yang berbeda-beda. Di negara-negara maju, media telah mempengaruhi kehidupan hampir sepanjang waktunya, dengan kata lain lebih banyak ekspos media dari waktu yang dipergunakan untuk tidur, dan juga berarti lebih banyak dari waktu yang digunakan untuk belajar.<sup>1</sup> padahal manusia adalah makhluk sosial yang harus selalu punya interaksi antara satu dengan yang lain secara langsung meskipun pada prakteknya memang dengan media sosial yang digunakan lebih banyak memudahkan kita dalam berinteraksi satu sama lain apalagi dengan sanak saudara yang jauh, namun tentu tidak sebanding perasaan kita kalau bertemu langsung tanpa ada perantara media sosial.

Penggunaan media sosial yang terlalu berlebihan akan berdampak buruk bagi manusia terlebih lagi bagi anak dan remaja, bermain media sosial seperti *Facebook, Youtube, Instagram, Whatsupp* dan *Tiktok*, Membuat banyak menghabiskan waktu dengan sia-sia apalagi di zaman ini banyak anak-anak remaja yang menggunakan Gadget hanya untuk bermain game dan media sosial yang terkadang bisa sampai berjam-jam berhadapan dengan gadget mereka masing-masing, hal ini akan tentu akan berdampak terhadap perkembangan psikologi anak dan remaja.

---

<sup>1</sup> Umar, 2014. *Media Pendidikan: peran dan fungsinya dalam pendidikan*, Jurnal tarbawiah vol 11 no1 Edisi january-july 2014.

Sebagaimana kita ketahui anak dan remaja ini adalah merupakan masa dimana mereka belajar dan meniru hal-hal yang mereka lihat dan yang mereka dengar maka gadget serta media sosial yang ada di dalamnya adalah alat yang sekarang paling populer di gunakan dalam media pembelajaran maka orang tua secara otomatis akan membelikan anaknya gadget dengan harapan mampu di gunakan untuk memudahkan dalam pembelajara.

Namun perlu di ketahui bahwa orang tua juga harus senantiasa mengawasi serta memperhatikan interaksi anaknya di media sosial karena sangat rentang terpengaruh dengan tayangan-tayangan yang mereka lihat di media sosial, apalagi hampir semua media sosial sudah memberikan informasi berbasis video yang mana jika tidak di kontrol, maka setiap video yang mereka tonton di media sosial akan mereka konsumsi secara bebas dan itu akan berpengaruh serta memberikan dampak pada prilaku anak dan remaja, misalnya ketika mereka nonton video joget-joget mereka pun latah menirukan goyangan yang mereka lihat di tanyangan video itu, begitu juga ketika mendengar kata-kata kotor yang viral di media sosial maka mereka pun ikut latah mengucapkan kata-kata kotor tersebut, maka dalam hal ini peneliti berusaha menganalisa dampak yang di timbulkan media sosial tersebut.

Orang tua terkadang terlalu memanjakan anak-anaknya dengan membelikan mereka tablet atau gadget tanpa memikirkan konsekuensi dan akibatnya, hal itu karena tuntutan zaman, dimana hampir segala aspek kehidupan sudah terkena dampak teknologi, dan itu sangat berpengaruh terhadap masyarakat. Teknologi internet seperti media sosial berpengaruh besar terhadap karakter anak dan remaja,

tidak hanya anak yang berada di perkotaan, tetapi juga anak yang ada dipelosok desa sekalipun jika mereka mendapatkan akses internet yang lancar.

Tak heran jika gadget dan semacamnya sudah menjadi kebutuhan primer masyarakat saat ini, baik itu orang tua, remaja bahkan sampai anak-anak, hal itu karena keadaan yang memaksa kita untuk masing-masing punya gadget di tangan kita, karena tanpa adanya gadget maka berbagai aktivitas seperti kuliah online, sekolah online, kerja online dan lain-lain akan sulit dilaksanakan.

Maka dari itu kebutuhan masyarakat terhadap gadget dan media sosial sangat besar dan seolah-olah sudah seperti kebutuhan manusia terhadap makanan, yang mana tidak ada orang yang bisa hidup tanpa makan, maka makanan itu akan berdampak pada tubuh begitu juga dengan media sosial jika disalahgunakan akan berdampak buruk bagi perkembangan karakter anak dan remaja, Oleh karena itu orangtua harus melakukan pendampingan yang ekstra terhadap anaknya, dalam islam kita di ajarkan untuk menjaga diri dan keluarga kita dari api neraka sebagaimana dalam Al-Qur'an Surah At-tahrim Allah ﷻ berfirman;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ

شِدَادٍ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ.

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak

durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”<sup>2</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap orang wajib memelihara diri dan keluarga dari ancaman siksa api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. sebagai orang tua harus memperhatikan perkembangan anaknya yaitu kearah mana karakternya terbentuk serta pendidikan mereka mulai dari sejak masa kecil sampai remaja, sebab kita tidak akan pernah tahu apa saja yang akan mempengaruhi karakternya, apalagi jika interaksinya di media sosial tidak dikontrol, siapa saja bisa terjerumus kepada hal-hal yang negatif, jika kemudian anak-anak kita berselancar di media sosial melihat tayangan porno lalu dia mencoba mengaplikasikan dengan temannya maka tentu ini adalah kerusakan yang sangat besar terhadap karakter mereka.

Oleh karena itu sebagai orang tua harus menanamkan nilai-nilai keislaman yang menguatkan karakter anak dan berusaha meminimalisir interaksi yang berlebihan di media sosial, serta mengajarkan hal yang paling mendasar dalam agama yaitu tauhid Rasulullah ﷺ bersabda.

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاصْرِبْهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ

فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya:

“Perintahkanlah anak-anak kalian shalat ketika berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka ketika berumur sepuluh tahun (jika mereka enggan untuk

<sup>2</sup> Kementrian agama RI, *Buku Panduan Menghafal Al-Qur'an Dengan 7 Kotak Warna* (Jakarta: Alqosbah,2020), h. 560

shalat) dan pisahkanlah mereka di tempat-tempat tidur mereka masing-masing”.<sup>3</sup>

Berdasarkan hadist diatas dapat kita fahami bahwa yang namanya anak tentu menjadi tanggung jawab Orang tua memberikan pendidikan terbaik terutama saat masih kecil hingga remaja, maka orang tua harus mengutamakan pendidikan agama dan tauhid kepada anaknya, memberikan gadget untuk belajar adalah suatu hal yang baik akan tetapi harus tetap selalu dalam pengawasan orang tua, tidak boleh anak dibiarkan terlalu bebas berselancar di media sosial tanpa pengawasan karena bukan suatu hal yang mustahil anak bisa mengakses hal-hal yang negatif dengan gadget tersebut.

Hal inilah yang mendasari peneliti untuk melakukan observasi terhadap masyarakat Desa Baruka, Kecamatan Bungin, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan, mengingat media sosial sudah sangat di minati oleh masyarakat Desa tersebut, penggunaan gadget ataupun media sosial yang ada di dalamnya sangat berperan penting dalam pembentukan karakter anak dan remaja, di mana saat ini kami melihat bahwa perkembangan media sosial sudah menyentuh masyarakat pelosok desa yang akan kami observasi,

Oleh karena itu kami tertarik untuk melakukan penelitian ini sebagai upaya untuk mengetahui dampak penggunaan media sosial terhadap karakter anak dan remaja maka kami mengangkat judul Skripsi sebagai berikut, *“Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Karakter Anak dan Remaja di Desa Baruka, Kecamatan Bungin, Kabupaten Enrekang.”*

---

<sup>3</sup> HR. Abu Dâwud: No. 418 dalam Kitab Versi Al-Alamiyah dan No. 495-496 dalam kitab versi Baitul Afkar Ad-Dauliyah disahihkan al-Albâni dalam al-Irwâ

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka secara umum yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter anak dan remaja sebelum dan sesudah mengenal media sosial di Desa Baruka, Kecamatan Bungin, Kabupaten Enrekang?
2. Apa saja dampak penggunaan media sosial terhadap karakter anak dan remaja di Desa Baruka, Kecamatan Bungin, Kabupaten Enrekang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana karakter anak dan remaja sebelum dan sesudah mengenal media sosial.
2. Untuk mengetahui dampak penggunaan media sosial terhadap karakter anak dan remaja.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

### **1. Manfaat Teoritis**

Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berkaitan dengan dampak dari penggunaan media sosial terhadap karakter anak dan remaja Di Desa Baruka, Kecamatan Bungin, Kabupaten Enrekang

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat memberikan gambaran bagi masyarakat khususnya Desa Baruka, Kecamatan Bungin, Kabupaten Enrekang, tentang pentingnya memperhatikan karakter anak dan remaja dengan tidak membiarkan berlebihan dalam bermain gadget.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pengertian

##### 1. Pengertian Media Sosial

Kata *media* berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak kata *medium*. Secara harfiah, *media* berarti *perantara*, yaitu perantara antara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Beberapa hal yang termasuk ke dalam media adalah film, televisi, diagram, media cetak (*printed material*), computer, gadget, dan lain sebagainya.<sup>4</sup>

Sosial berasal dari bahasa latin *socius* yang artinya berkawan atau bermasyarakat. KBBI mengartikan sebagai sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat; suka memperhatikan kepentingan umum.

Agar lebih mudah untuk dapat memahami Apa itu media sosial maka kita dapat melihat dari beberapa pakar ahli. Berikut ini adalah pengertian media sosial menurut para ahli:<sup>5</sup>

##### a. Philip Kotler dan Kevin Keller

Bagi Philip dan Kevin Keller penafsiran media sosial merupakan fasilitas untuk konsumen untuk berbagai data teks, foto, video, serta audio dengan satu sama lain serta dengan perusahaan dan sebaliknya.

<sup>4</sup> Dian Indriana, *Ragam Alat Bantu Pengajaran*, (Cet. I, Jogjakarta: DIVA Press, 2011), h.13.

<sup>5</sup> Vita Anggraini, *Media Sosial: Pengertian, Jenis, Fungsi dan Tujuan* <https://dosenpintar.com/pengertian-media-sosial/> (diakses 09 January 2021)

b. Marjorie Clayman

Bagi Marjorie Clayman penafsiran media sosial merupakan alat pemasaran baru yang membolehkan untuk mengetahui pelanggan serta calon pelanggan dengan metode yang sebelumnya tidak mungkin.

c. Andreas M. Kaplan dan Michael Haenlien

Bagi Andreas M. Kaplan dan Michael Haenlien penafsiran media sosial merupakan kelompok aplikasi berbasis Internet yang dibentuk dengan dasar-dasar ideologis Website 2.0 (yang ialah platform dari evolusi media sosial) yang membolehkan terbentuknya penciptaan serta pertukaran dari User Generated Content.

d. Michael Cross

Bagi Michael Cross penafsiran media sosial merupakan suatu sebutan yang menggambarkan beragam kecanggihan teknologi yang dipakai untuk memadu orang-orang ke dalam suatu kolaborasi, saling bertukar data, serta berhubungan lewat isi pesan yang berbasis website.

Maka jika di katakan Media Sosial berarti sebuah media daring yang digunakan satu sama lain dimana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berinteraksi, berbagi, dan menciptakan isi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Blog, jejaring sosial, dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.<sup>6</sup>

<sup>6</sup> Media Sosial”, *Wikipedia EnsiklopediaBebas* [https://id.wikipedia.org/wiki/Media\\_sosial#cite\\_note-1](https://id.wikipedia.org/wiki/Media_sosial#cite_note-1) (diakses 28 November 2021)

Dengan demikian, media seperti gadget yang mana didalamnya terdapat media sosial merupakan alat yang dapat membantu dalam keperluan dan aktivitas, yang sifatnya dapat mempermudah bagi siapa saja yang memanfaatkannya.

Adanya media dirasakan memang sangat membantu proses belajar Anak, baik di rumah maupun di sekolah, hal tersebut dikarenakan media seperti gadget, tablet dan lain sebagainya, akan memudahkan dalam kegiatan belajar anak, apalagi saat pandemi seperti sekarang, maka belajar mengajar antara guru dengan siswa di lakukan dengan online dan itu harus menggunakan media seperti gadget, tablet dan sejenisnya.

Dalam aktifitas pembelajaran anak dalam hal ini mereka yang masih duduk di bangku SD, dan remaja dalam hal ini mereka yang duduk di bangku SMP sampai SMA, maka media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat dijadikan sarana penyaluran komunikasi dan pesan. Dalam kegiatan belajar mengajar, media merupakan sesuatu yang sangat baik dan bermanfaat, dimana sebagai sesuatu yang bisa menjadi penghubung komunikasi antara guru dan siswa.

## **2. Fungsi Media Sosial**

Setelah memahami pengertian media sosial serta karakteristiknya, pastinya kita juga perlu tahu apa saja fungsinya. Berikut ini merupakan beberapa fungsi media sosial secara umum:

- a. Memperluas interaksi sosial manusia dengan menggunakan teknologi internet serta web.
- b. Menghasilkan komunikasi dialogis antara banyak audiens (many to many).
- c. Melaksanakan transformasi manusia yang tadinya pemakai isi pesan berganti jadi pesan itu sendiri.

- d. Membangun personal branding untuk para pengusaha maupun tokoh masyarakat.
- e. Sebagai media komunikasi antara pengusaha maupun tokoh masyarakat dengan para pengguna media sosial yang lain.

Dalam sebuah perusahaan, media sosial merupakan alat promosi bisnis yang efektif karena dapat diakses oleh siapa saja, sehingga jaringan promosi bisa lebih luas. Media sosial menjadi bagian yang sangat diperlukan oleh pemasaran bagi banyak perusahaan dan merupakan salah satu cara terbaik untuk menjangkau pelanggan dan klien. Media sosial seperti *blog, facebook, twitter, dan youtube* memiliki sejumlah manfaat bagi perusahaan dan lebih cepat dari media konvensional seperti media cetak dan iklan TV, brosur dan selebaran.

### 3. Perkembangan Media Sosial

Sejarah dan perkembangan media sosial dapat dilihat sebagai berikut.<sup>7</sup>

- a. Tahun 1978, merupakan awal ditemukan sistem papan buletin, awal dimungkinkannya seseorang untuk dapat berhubungan atau berkomunikasi dengan orang lain menggunakan surat elektronik, atau mengunggah dan mengunduh perangkat lunak, yang semua itu dilakukan menggunakan saluran telepon yang terhubung modem.
- b. Tahun 1995, ditemukan GeoCities, situs ini merupakan Web Hosting, yaitu layanan penyewaan untuk penyimpanan data situs web agar bisa diakses dari mana saja dan temuan ini menjadi tonggak berdirinya situs-situs web lain.

---

<sup>7</sup> *Ibid*, h. 8.

- c. Tahun 1997, ditemukan situs jejaring sosial pertama yaitu Sixdegree.com walaupun sebenarnya pada tahun 1995 telah ditemukan situs Classmates.com yang juga merupakan jejaring sosial. Namun, Sixdegree.com dianggap lebih "menawarkan" sebuah situs jejaring sosial dibanding Classmates.com.
- d. Tahun 1999, ditemukan situs untuk membuat blog pribadi, yaitu Blogger. Situs ini "menawarkan" kepada penggunanya untuk bisa membuat halaman situsnya sendiri, sehingga pengguna dari Blogger ini bisa memuat hal tentang apapun, termasuk hal pribadi ataupun untuk mengkritisi pemerintah, dan dapat dikatakan blogger ini menjadi tonggak berkembangnya sebuah media sosial.
- e. Tahun 2002, ditemukannya Friendster, situs jejaring sosial yang pada saat itu menjadi booming, dan keberadaan media sosial menjadi fenomenal.
- f. Tahun 2003, berdiri LinkedIn, yang tidak hanya berguna untuk bersosial, LinkedIn juga dapat digunakan untuk mencari pekerjaan, sehingga fungsi media Sosial makin berkembang.
- g. Tahun 2003, berdiri MySpace, yang "menawarkan" kemudahan dalam menggunakannya, sehingga MySpace dapat dikatakan sebagai situs jejaring sosial yang "user friendly".
- h. Tahun 2004, ditemukan Facebook, situs jejaring sosial yang terkenal hingga kini, merupakan salah satu situs jejaring sosial yang memiliki anggota terbanyak.
- i. Tahun 2006, ditemukan Twitter, situs jejaring sosial yang berbeda dengan yang lainnya, karena pengguna dari Twitter hanya bisa mengupdate status atau yang bernama Tweet ini dan dibatasi 140 karakter.

- j. Tahun 2010, ditemukan Instagram, situs jejaring sosial yang penggunanya dimungkinkan untuk membagikan foto, video, informasi, dan berbagai tulisan/artikel dengan mudah, awalnya hanya untuk pengguna iOS, tetapi sejak 2012 juga dimanfaatkan oleh pengguna Android.
- k. Tahun 2011, ditemukan LINE, situs jejaring sosial yang penggunanya dapat berbagi foto, video, dan percakapan dengan pengguna lain.
- l. Tahun 2011, ditemukan Google+, yang diluncurkan oleh Google, yang pada awal peluncuran Google+ hanya sebatas pada orang yang telah diundang oleh Google. Setelah itu Google+ diluncurkan secara umum.

Pesatnya perkembangan media sosial masa kini disebabkan oleh semua orang yang merasa seperti bisa "memiliki" media sendiri. Jika untuk memiliki media tradisional seperti televisi, radio, atau koran dibutuhkan modal yang besar dan tenaga kerja yang banyak, maka lain halnya dengan media sosial digital. Seorang pengguna bisa mengakses media sosial dengan fasilitas jaringan internet yang lambat sekalipun, tanpa biaya besar, tanpa alat mahal, dan dilakukan sendiri tanpa memerlukan karyawan. Pengguna media sosial dengan bebas bisa mengedit, menambahkan, dan memodifikasi (baik tulisan, gambar, video, grafis, dan berbagai model content lainnya).

#### **4. Pandangan Islam Tentang Media Sosial**

Ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan dua sosok yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Ilmu adalah sumber teknologi yang mampu memberikan kemungkinan munculnya berbagai penemuan rekayasa dan ide-ide. Adapun teknologi adalah terapan atau aplikasi dari ilmu yang dapat ditunjukkan dalam hasil

nyata yang lebih canggih dan dapat mendorong manusia untuk berkembang lebih maju lagi.

Bagi seorang muslim, dia harus sadar bahwa dasar-dasar filosofis pengembangan ilmu dan teknologi telah terjawab dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah yang turun 14 abad yang lalu, sehingga dalam setiap perubahan zaman seperti apapun dia tidak pernah kehilangan pijakan dasar untuk menentukan sikap, termasuk ledakan perkembangan teknologi seperti hari ini. Teknologi informasi dan komunikasi saat ini berkembang dengan begitu pesat. Lahirnya media digital berbasis media sosial seperti facebook, instagram, whatsapp, youtube dll, melengkapi hiruk pikuk masyarakat untuk mengakses informasi secara instan dan mem-posting atau mem-forward berita-berita yang bertebaran dijagad maya. Disatu sisi, tidak dipungkiri bahwa berbagai bentuk media sosial telah memberikan manfaat yang luar biasa kepada masyarakat, karena memudahkan mereka untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lainnya secara intens dan cepat tanpa lagi dihalangi oleh jarak dan waktu.<sup>8</sup>

Namun penggunaan media sosial sekarang ini banyak yang menyimpang dan digunakan pada hal-hal yang bersifat negatif seperti menebar fitnah atau hoaks dan menebar kebencian serta tayangantayangan yang tidak bermanfaat bahkan cenderung kepada maksiat, adanya pornografi yang semakin sulit di bendung oleh pemerintah menjadikan masyarakat semakin mudah mengakses tayangan-tayangan yang merusak terutama pada anak dan remaja maka media sosial terkadang

---

<sup>8</sup> <https://www.annursolo.com/media-sosial-dalam-perspektif-islam/> (diakses 09 january 2021)

menjadi sumber fitnah kepada seseorang yang tidak di sukai bahkan tak jarang kita temui banyak masyarakat yang menjadikan media sosial sebagai tempat untuk gibah, menggunjing, namimah, ujaran kebencian, mencaci dan sebagainya, padahal dalam Al-qur'an Allah ﷻ berfirman di surah Al-hujurat:12.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ ۖ وَلَا يَحْسَسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعضُكُمْ بَعضًا أَيُّبُ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ.

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan prasangka (kecurigaan), karena sebagian dari prasangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang”<sup>9</sup>

Oleh karena itu dengan adanya media sosial seharusnya menjadikan masyarakat lebih cerdas dalam berfikir, berkata, dan bertindak agar supaya manfaatnya bisa tersalurkan sesuai dengan fungsinya mempermudah komunikasi jarak jauh dengan keluarga teman dan sahabat bukan sebagai tempat menggibah tetapi sebagai tempat diskusi untuk melahirkan ide-ide baru yang bisa bermanfaat untuk orang banyak, maka dalam islam, media sosial harusnya digunakan sebagai ladang untuk berdakwah dan menyampaikan pesan-pesan positif sehingga bisa mendidik dan mencerdaskan masyarakat lewat media sosial tersebut.

<sup>9</sup> Kementrian agama RI, *Buku Panduan Menghafal Al-Qur'an Dengan 7 Kotak Warna* (Jakarta: Alqosbah,2020), h. 517

## 5. Kejahatan Di Dunia Maya

Kejahatan dunia maya atau (*cyber crime*). Seiring berkembangnya teknologi maka berkembang pula kejahatan. Didunia internet misalnya, kejahatan dikenal dengan nama *cyber crime*. Kejahatan dunia maya sangatlah beragam.

Diantaranya;

a. *carding*,

Carding adalah salah satu bentuk penipuan, dimana penipu akan mencuri nomor kartu kredit Anda dan memanfaatkannya untuk membeli gift card prabayar. Nantinya, kartu gift tersebut dijual kembali dengan tujuan mendapatkan uang.<sup>10</sup>

b. *hacking*,

Hacking adalah tindakan menemukan titik entri yang mungkin ada dalam sistem komputer atau jaringan komputer dan hingga berhasil mengambil alih. Hacking biasanya dilakukan untuk mendapatkan akses tidak sah ke sistem komputer atau jaringan komputer, baik untuk membahayakan sistem atau mencuri informasi sensitif yang tersedia pada komputer.<sup>11</sup>

c. *cracking*,

Cracking adalah salah aktivitas meretas sistem keamanan komputer dengan tujuan kriminal atau tujuan yang jahat. Kegiatan ini dikenal salah satu kejahatan siber yang paling berbahaya dan paling serius.<sup>12</sup>

<sup>10</sup> <https://www.ocbcnisp.com/en/article/2021/11/24/carding-adalah> (diakses 7 April, 2022)

<sup>11</sup> <https://www.course-net.com/perbedaan-hacking-dan-ethical-hacking/> (diakses 7 April 2022)

<sup>12</sup> <https://accurate.id/teknologi/cracking-adalah/> (diakses 7 April 2022)

d. *phising*,

Phising adalah upaya untuk mendapatkan informasi data seseorang dengan teknik pengelabuan. Data yang menjadi sasaran phising adalah data pribadi (nama, usia, alamat), data akun (username dan password), dan data finansial (informasi kartu kredit, rekening).<sup>13</sup>

e. *spamming*.

Sebenarnya, kata spamming atau spam itu sendiri adalah singkatan dari *Sending and Posting Advertisement in Mass*. Ini berarti salah satu ciri khas pesan spam adalah pesan promosi yang dikirimkan secara massal. Namun, terkadang pesan spam ini berisi dengan konten berbahaya seperti malware, virus, dan juga penipuan. Bahkan, spam juga bisa digunakan oleh hacker untuk mencuri informasi pribadi seperti detail akun bank.<sup>14</sup>

## B. Karakter Anak dan Remaja

### 1. Pengertian Karakter

Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.<sup>15</sup> Karakter juga bisa berarti *watak* yang berarti sifat batin yang mempengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya.<sup>16</sup>

Istilah karakter, berasal dari bahasa Yunani "*charassein*" yang berarti mengukir. Karakter diibaratkan mengukir batu permata atau permukaan besi yang

<sup>13</sup> <https://www.niagahoster.co.id/blog/mengatasi-phising/> (diakses 7 April 2022)

<sup>14</sup> <https://www.goldenfast.net/blog/spam-adalah/> (diakses 7 April 2022)

<sup>15</sup> Karakter", *Kamus besar bahasa indonesia (KBBI)* <https://kbbi.web.id/karakter> (diakses 10 January 2021)

<sup>16</sup> Karakter", *Wikipedia ensiklopedia bebas*. <https://id.wikipedia.org/wiki/Karakter> (diakses 10 January 2021)

keras. Selanjutnya berkembang pengertian karakter yang diartikan sebagai tanda khusus atau pola perilaku.<sup>17</sup> Donni Koesoema A, menyebut karakter sama dengan kepribadian.<sup>18</sup> Sementara menurut Masnur Muslich, karakter berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi positif, bukan netral. Orang yang ber-karakter adalah orang yang mempunyai kualitas moral (tertentu).<sup>19</sup> Menurut Berkowitz, dalam Damond sebagaimana dikutip oleh Al Musanna bahwa karakter merupakan ciri atau tanda yang melekat pada suatu benda atau seseorang. Karakter menjadi penanda identifikasi.<sup>20</sup>

Adapun pendidikan karakter, menurut Thomas Licona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.<sup>21</sup> Terkait dengan makna pendidikan karakter, Raharjo sebagaimana dikutip oleh Nurchaili, bahwa pendidikan karakter adalah suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai pondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip kebenaran yang dapat

<sup>17</sup> Sri Judiani, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Pengamatan Pelaksanaan Kurikulum*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Volume 16 Edisi khusus III, Oktober 2010, Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional.

<sup>18</sup> Donni Koesoema A, *Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger, Mengembangkan Visi Guru Sebagai Pelaku Perubahan dan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Grasindo, 2009), 80.

<sup>19</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 71.

<sup>20</sup> Al Musanna, *Revitalisasi Kurikulum Muatan Lokal Untuk Pendidikan Karakter Melalui Evaluasi Responsif*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Volume 16 Edisi khusus III, Oktober 2010, Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional.

<sup>21</sup> Bambang Q-Annes & Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Qur'ani* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008), 99.

dipertanggungjawabkan. Pendidikan karakter merupakan suatu proses pembentukan perilaku atau watak seseorang, sehingga dapat membedakan hal-hal yang baik dengan yang buruk dan mampu menerapkannya dalam kehidupan. Pendidikan karakter pada hakikatnya merupakan konsekuensi tanggung jawab seseorang untuk memenuhi suatu kewajiban.<sup>22</sup>

## 2. Karakter Dalam Islam

Karakter dalam Islam lebih akrab disapa dengan akhlak, dalam islam akhlak di bagi menjadi dua yaitu:

### a. *Akhlakul Karimah*

yaitu akhlak yang mulia atau bisa juga di katakan *Akhlakul Mahmudah*; yaitu akhlak yang terpuji sebagaimana kita ketahui bahwa akhlak para nabi dan rasul adalah akhlak yang mulia maka setiap perbuatannya menjadi contoh dan menjadi suri tauladan bagi umatnya. seperti lembut, berkasih sayang, mudah memaafkan, penyabar santun dan lain-lain.

### b. *Akhlakul Mazmumah*

yaitu akhlak yang tercela, akhlak ini tentu tidak boleh untuk diamalkan karena orang-orang yang memiliki akhlak seperti ini tentu dari zaman dahulu hingga sekarang adalah orang-orang yang punya perangai yang buruk dan tidak patut untuk di jadikan contoh seperti; pengumpat, sombong, tidak sopan, menghina, merendahkan dan lain-lain.

---

<sup>22</sup> Nurchaili, *Membangun Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Volume 16 Edisi khusus III, Oktober 2010, Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional.

Kepribadian serta watak seseorang yang dapat di lihat dari sikap, cara bicara dan berbuatya yang kesemuanya melekat dalam dirinya menjadi sebuah identitas dan karakter sehingga sulit bagi seseorang untuk memanipulasinya. Manusia akan tampil sebagaimana kebiasaan, budaya dan adat istiadat kesehariannya.

Untuk lebih mengenal istilah karakter dalam Islam, maka perlu disajikan aspek ontologis akhlak sehingga dapat memberi khazanah pemahaman yang lebih jelas. M. Amin Syukur mengutip beberapa pendapat tokoh filsafat akhlak, di antaranya; menurut Moh. Abdul Aziz Kully, akhlak adalah sifat jiwa yang sudah terlatih sedemikian kuat sehingga memudahkan bagi yang melakukan suatu tindakan tanpa pikir dan direnungkan lagi. Menurut Ibn Maskawaih, akhlak adalah *khuluk* akhlak adalah keadaan jiwa yang mendorong (mengajak) untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa pikir dan dipertimbangkan lebih dahulu.

Menurut Ibn Qayyim, akhlak adalah perangai atau tabi'at yaitu ibarat dari suatu sifat batin dan perangai jiwa yang dimiliki oleh semua manusia. Sedangkan menurut al-Ghazali, akhlak adalah sifat atau bentuk keadaan yang tertanam dalam jiwa, yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa perlu dipikirkan dan dipertimbangkan lagi.<sup>23</sup>

### 3. Pentingnya Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong,

---

<sup>23</sup> Johansyah. 2011 *Pendidikan Karakter Dalam Islam* Vol XI, No. 1, Agustus 2011  
<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/islamfutura/article/download/63/58>. (Diakses 09 January 2021)

berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Pendidikan karakter berfungsi (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur; (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.<sup>24</sup>

Dalam Islam, pentingnya pendidikan karakter dapat di lihat dari penekanan pendidikan akhlak yang secara teoritis berpedoman kepada Alquran dan secara praktis mengacu kepada kepribadian Nabi Muhammad ﷺ. Profil beliau tidak mungkin diragukan lagi bagi setiap muslim, bahwa beliau merupakan *role model* (tauladan) sepanjang zaman. Keteladanannya telah diakui oleh Alquran seperti dalam surah Al-qolam Ayat 4 yang berbunyi.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ.

Terjemahnya:

“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”<sup>25</sup>

Dan juga dalam sebuah hadits Nabi ﷺ, bersabda.

<sup>24</sup> Kementerian Pendidikan Nasional. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*. (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendiknas, 2011).

<sup>25</sup> Kementrian agama RI, *Buku Panduan Menghafal Al-Qur'an Dengan 7 Kotak Warna* (Jakarta: Alqosbah,2020), h. 564

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ.

Artinya:

“Sesungguhnya aku untuk menyempurnakan akhlak manusia.”<sup>26</sup>

Tingginya karakter masyarakat sebuah bangsa akan membawanya kepada sebuah peradaban dan kemajuan serta kedamaian. Jika karakteristik/akhlak masyarakatnya rendah maka suatu bangsa tidak mampu mengembangkan diri ke arah kemajuan dan peradaban yang baik dan disegani. Bahkan rendahnya akhlak dan rusaknya karakter individu dalam masyarakat berpotensi menyebabkan musnahnya suatu bangsa. Dalam Alquran banyak diceritakan, karena kemerosotan moral sebuah bangsa dihancurkan oleh Allah ﷻ. Salah satunya adalah cerita kaum Nabi Nuh yang ditenggelamkan. Makanya penyair Arab Syaury merangkai kata yang indah terkait dengan akhlak: “*Sesungguhnya kejayaan suatu umat (bangsa) terletak pada akhlaknya selagi mereka berakhlak/berbudi perangai utama, jika pada mereka telah hilang akhlaknya, maka jatuhlah umat (bangsa) ini.*”<sup>27</sup>

### C. Pengertian Anak dan Remaja

Anak adalah anugrah terbesar dalam sebuah rumah tangga, anak juga adalah titipan dari Allah yang maha kuasa, tentu sebagai orang tua yang di karunai anak mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pertumbuhannya maupun kualitas pendidikan yang di berikan oleh orang tua kepada anaknya mulai dari sejak

<sup>26</sup> HR. Al-Bukhari dalam al-Adabul Mufrad no. 273 (Shahiihul Adabil Mufrad no. 207), Ahmad (II/381), dan al-Hakim (II/613), dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu. Dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah (no. 45).

<sup>27</sup> Umar Bin Ahmad Baraja, *Akhlak lil Banin*, Juz II (Surabaya: Ahmad Nabhan, t.th), 2.

dia menginjakkan kaki di sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi maka anak dan remaja bisa kita definisikan sebagai berikut:

### **1. Pengertian anak**

anak-anak adalah seorang lelaki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas. Anak juga merupakan keturunan kedua, di mana kata "anak" merujuk pada lawan dari orang tua, orang dewasa adalah anak dari orang tua mereka, meskipun mereka telah dewasa.

Menurut psikologi, anak adalah periode perkembangan yang merentang dari masa bayi hingga usia lima atau enam tahun, periode ini biasanya disebut dengan periode prasekolah, kemudian berkembang setara dengan tahun-tahun sekolah dasar.<sup>28</sup>

### **2. Pengertian Remaja**

Remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa.

Dalam mempelajari perkembangan remaja, remaja dapat didefinisikan secara biologis sebagai perubahan fisik yang ditandai oleh permulaan pubertas dan penghentian pertumbuhan fisik; secara kognitif, sebagai perubahan dalam kemampuan berpikir secara abstrak atau secara sosial, sebagai periode persiapan untuk menjadi orang dewasa. Perubahan pubertas dan biologis utama termasuk perubahan pada organ seks, tinggi, berat, dan massa otot, serta perubahan besar

---

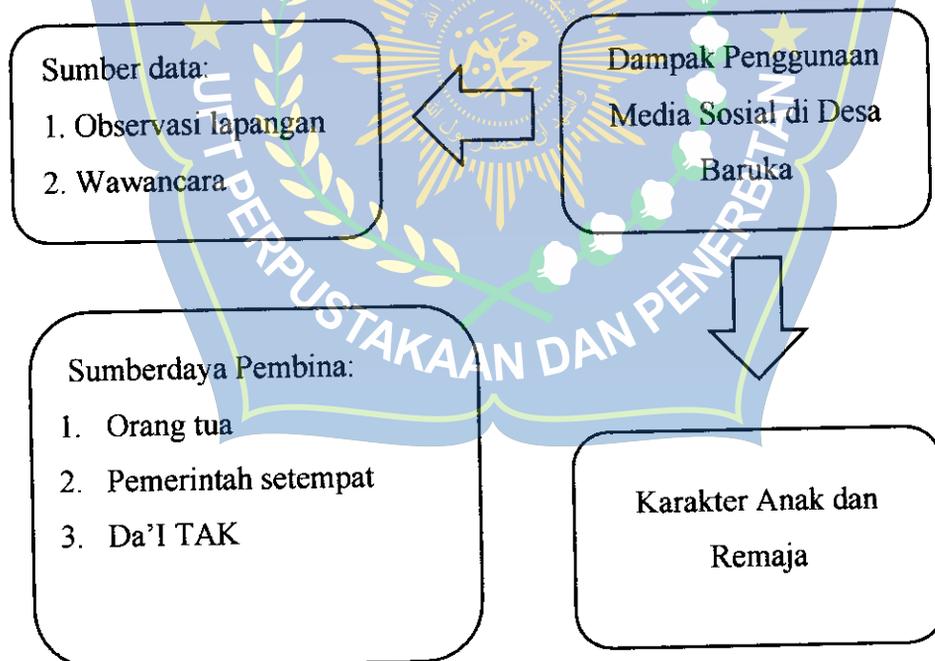
<sup>28</sup> Anak", *Wikipedia Ensiklopedia Bebas* <https://id.wikipedia.org/wiki/Anak> (diakses 11 January 2021)

dalam struktur otak. Kemajuan kognitif mencakup peningkatan pengetahuan dan kemampuan berpikir secara abstrak dan bernalar secara lebih efektif.<sup>29</sup>

Dari pengertian tersebut diatas maka sebagai orang tua maupun pendidik harus bisa memaksimalkan pendidikan anak sejak masa kecil hingga remaja karena masa kanak-kanak adalah masa mereka banyak belajar tentang kehidupan maka memaksimalkan pendidikan dan pengajaran mulai dari dalam rumah dan diluar rumah seperti di sekolah harus terus diawasi.

#### **D. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan latar belakang masalah dan defenisi dari kajian teori di atas maka kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



<sup>29</sup> Remaja", *Wikipedia Ensiklopedia Bebas* <https://id.wikipedia.org/wiki/Remaja> (diakses 11 January 2021)

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### *A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian*

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah; penelitian *kualitatif*, yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan pendekatan studi kasus dan penelitian lapangan dimana kegiatannya adalah untuk mendapatkan jawaban pemecahan masalah terhadap fenomena-fenomena tertentu.

Kriyantono menyatakan bahwa, "Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya." Penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman data yang didapatkan oleh peneliti. Semakin dalam dan detail data yang didapatkan, maka semakin baik kualitas dari penelitian kualitatif ini.

#### *B. Lokasi dan Objek Penelitian*

Penelitian ini berlokasi di Desa Baruka, Kecamatan Bungin, Kabupaten Enrekang. Dalam pelaksanaan penelitian yang menjadi objek penelitian adalah media sosial dan masyarakat khususnya anak dan remaja dimana peneliti akan

meneliti tentang dampak media sosial dalam membentuk karakter anak dan remaja desa baruka, kec. Bungin, kab. Enrekang.

### **C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus Penelitian**

#### **1. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan sebuah bentuk dari garis yang terbesar ke dalam sebuah jantung dari penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa sejak oktober 2020 hingga november 2021, agar hasil menjadi lebih terarah. Adapun fokus penelitian ini adalah "*Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Karakter Anak dan Remaja Di Desa Baruka, Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang*".

#### **2. Deskripsi Fokus Penelitian**

Adapun deskripsi fokus penelitian ini adalah meneliti tentang adanya efek dari penggunaan media sosial dalam hal ini, Youtube, Facebook, Instagram, Whatsupp game dan tiktok. terhadap kepribadian anak dan ramaja dalam hal ini seperti sifat pemarah, malas belajar mengaji, susah di atur, dan tidak mengindahkan perintah orangtuanya, suka bicara kotor dan tidak mengindahkan adab kesopanan yang diduga diakibatkan oleh penggunaan aplikasi media sosial tersebut. Yang di maksud dengan anak disini adalah anak dengan usia 5-10 tahun sebanyak 15 orang sedangkan remaja adalah anak dengan usia 11-18 tahun sebanyak 7 orang.

### **D. Sumber Data**

Adapun jenis data yang digunakan dalam penulisan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Data kualitatif yaitu data yang diperoleh berupa keterangan-keterangan dari orangtua masyarakat, seperti penggunaan media gadget dan media sosial dan pengaruhnya terhadap perilaku anak-anak dan remaja.

2. Data kuantitatif yaitu data yang berupa laporan-laporan yang di terima dari masyarakat maupun yang dilihat secara langsung, seperti perubahan akhlak anak-anak dan remaja setelah memiliki gadget dan sebelum memilikinya. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah:

1) Data Primer

Ialah data yang diperoleh dari hasil observasi dengan cara wawancara santai serta memberikan atau membagikan kuesioner dengan masyarakat khususnya para orang tua anak, dan kepada kepala desa serta para ketua adat di lokasi tersebut yang dapat memberikan data atau informasi langsung yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.

2) Data Sekunder

Ialah data yang didapat dari sumber lain dan tidak langsung berhubungan dengan masyarakat yang memuat informasi atau data dan fakta lapangan, yang mana data ini digunakan untuk mendukung data primer. Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain.

### ***E. Metode Pengumpulan Data***

#### **1. Observasi**

Observasi adalah sebuah proses menganalisa dan meneliti satu topik atau peristiwa tertentu yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan menggunakan panca indra seperti, yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Dengan pengertian tersebut jelaslah bahwa yang dimaksud dengan teknik observasi adalah pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap subyek dengan alat indra.

Oleh karena itu peneliti menggunakan metode ini supaya bisa digunakan untuk mengamati dan mencatat perkembangan apa saja yang terjadi di desa pelosok yang sudah terkena dampak media sosial dan apa saja pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat terutama anak dan remaja.

## 2. Wawancara

Menurut Arikunto, wawancara merupakan dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber.<sup>30</sup> Maka wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas dan santai dengan pendekatan komunikasi dakwah yang mana setiap pertanyaan di selingi dengan pesan-pesan agama dan dengan penyampaian yang lembut sehingga mampu di terima oleh masyarakat pada umumnya.

## F. Instrumen Penelitian

Sebagaimana di ketahui dalam pengumpulan data sebuah penelitian yang dilakukan dengan berbagai metode-metode penelitian seperti observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi, memerlukan alat bantu sebagai instrumen. Instrumen yang dimaksud yaitu kamera, telepon genggam untuk recorder, pensil, ballpoint, buku dan buku gambar. Kamera dan Recorder digunakan ketika penulis melakukan observasi untuk merekam kejadian yang penting pada suatu peristiwa baik dalam bentuk foto, video dan audio. Sedangkan pensil, ballpoint, buku, dan buku gambar digunakan untuk menuliskan atau menggambarkan informasi data yang didapat dari narasumber.

---

<sup>30</sup> <https://materibelajar.co.id/pengertian-wawancara-menurut-para-ahli/> (diakses 27 November 2021)

Oleh karena itu, jika penelitian yang di lakukan dengan observasi dan wawancara untuk mendapatkan informasi terkait dampak penggunaan media sosial dalam membentuk karakter anak dan remaja maka instrumen penelitian bisa berupa kamera yang bisa di gunakan untuk dokumentasi seperti merekam video maupun suara dan juga untuk mengambil gambar.

### **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Setelah semua data terkumpul melalui instrumen pengumpul data yang ada maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data-data tersebut. Dalam menganalisa data peneliti menggunakan metode analisa kualitatif, yakni penelitian ini dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa katakata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati.<sup>31</sup>

Pada tahap akhir peneliti menarik sebuah kesimpulan dimana dalam penarikan kesimpulan ada beberapa metode yang digunakan di antaranya adalah:

1. **Deduktif**, berarti penarikan kesimpulan dari keadaan yang umum atau penemuan yang khusus dari yang umum. Dengan demikian, metode deduksi (atau penalaran deduktif, logika deduktif, deduksi logis atau logika "atas-bawah")<sup>32</sup> adalah proses penalaran dari satu atau lebih pernyataan umum (premis) untuk mencapai kesimpulan logis tertentu.<sup>33</sup> Metode deduksi akan membuktikan suatu kebenaran baru berasal dari kebenarankebenaran yang sudah ada dan diketahui sebelumnya (berkesinambungan).

<sup>31</sup> J. Lexi Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), h.3.

<sup>32</sup> <https://conjointly.com/kb/deduction-and-induction/> (diakses 12 january 2021)

<sup>33</sup> Sternberg, R. J. (2009). *Cognitive Psychology*. Belmont, CA: Wadsworth. h. 578.

2. **Induktif**; adalah pengambilan kesimpulan secara umum dengan berdasarkan pengetahuan yang diperoleh dari fakta-fakta khusus. Metode berpikir induktif adalah metode yang digunakan dalam berpikir dengan bertolak dari hal-hal khusus ke umum. Hukum yang disimpulkan difenomena yang diselidiki berlaku bagi fenomena sejenis yang belum diteliti. Generalisasi adalah bentuk dari metode berpikir induktif.<sup>34</sup>
3. **Metode campuran**; adalah penggabungan antara metode induktif dengan deduktif. Terkadang dalam proses pengambilan kesimpulan campuran ini lebih di dahulukan deduktif baru kemudian induktif atau bisa juga sebaliknya namun tentu semua itu tergantung fakta di lapangan seperti apa.



---

<sup>34</sup> <https://dirgaharyaputra.wordpress.com/2015/03/08/induksi-dan-deduksi/> (diakses 12 January 2021)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Profil Desa Baruka

##### 1. Batas batas Desa Baruka

Desa baruka merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan bungin dan masuk dalam kecamatan terjauh dari kabupaten enrekang, desa ini juga menjadi penghubung antara kecamatan baraka dengan kecamatan bungin, Memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah selatan : Desa Ledan  
Sebelah Utara : Desa Bulu  
Sebelah Barat : Desa Kadinge  
Sebelah timur : Desa Bungin

##### 2. Jumlah Penduduk

Jumlah Penduduk Desa Baruka berdasarkan jenis kelamin Tahun 2021 dapat kami gambarkan sebagai berikut.<sup>35</sup>

Tabel 4.1  
Jumlah penduduk

Jumlah Penduduk		Jumlah KK	Luas wilayah	Kepadatan penduduk	Jumlah Dusun
Laki-laki	Perempuan	222	21.52	39.27	Patani
459	386				Dante
Jumlah	845				Bontong
Total					Dante Durian

<sup>35</sup> <https://gis.dukcapil.kemendagri.go.id/peta/> (diakses 7 April 2022)

### 3. Mata pencaharian

Mata pencaharian masyarakat yang ada di desa baruka bervariasi namun secara umum mereka bekerja sebagai petani seperti petani padi, bawang, jagung dan merica. Adapun beberapa di antara mereka ada yang jadi buruh, pedagan dan PNS. Hal ini dapat kita lihat pada tabel berikut.<sup>36</sup>

Tabel 4.2  
Status Pekerjaan  
Status Pekerjaan

Status Pekerjaan	
Belum/tidak bekerja	243
Aparatur Pejabat Negara	13
Tenaga Pengajar	5
Wiraswasta	74
Pertanian dan Peternakan	140
Nelayan	0
Pelajar dan Mahasiswa	201
Tenaga Kesehatan	2
Pensiunan	0

### 4. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat desa baruka masih tergolong rendah karena masih banyak yang tidak melanjutkan studinya sampai sarjana kebanyakan hanya lulusan SD sampai SMA adapun yang lulus hingga sarjana banyak yang lebih

<sup>36</sup> *Ibid.*

memilih kembali menjadi petani. Sebagaimana yang dilakukan oleh Pahmi S. pd Seorang Sarjana yang lebih memilih menjadi petani bawang setelah selesai Kuliah.

Salah satu indikator kemajuan suatu daerah adalah adanya tingkat pendidikan yang tinggi karena semakin banyak penduduk yang berpendidikan tinggi di suatu daerah maka semakin maju daerah tersebut, begitu pula sebaliknya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>37</sup>

Tabel 4.3  
Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan	Jumlah	Kelompok Usia Pendidikan	Jumlah
Tidak/belumsekolah	248	Usia 4-18 thn Khusus	238
Belum tamat SD	114	Usia 5-6 thn PAUD	28
Tamat SD	206	Usia 7-12 thn SD	105
SLTP	117	Usia 12-15 thn SMP	47
SLTA	118	Usia 16-18 thn SMA	46
D1 Dan D2	10		
D3	5		
S1	27		
S2	0		

##### 5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah merupakan hal yang sangat penting bagi suatu daerah karena tanpa adanya sarana dan prasarana maka aktifitas masyarakat akan

<sup>37</sup> *Ibid.* h. 31

terhambat, adapun sarana dan prasarana yang ada di desa baruka adalah sebagai berikut:

a. Sarana pemerintah

Desa beruka memiliki kantor desa yang digunakan untuk segala aktifitas yang berhubungan dengan pemerintahan dimana kantor ini teletak di dusun dante.

b. Sarana kesehatan

Di desa baruka terdapat sarana kesehatan yang si sebut dengan Pustu.

c. Sarana ibadah.

Di desa baruka juga terdapat sara ibadah yaitu 4 mesjid yang ada di tiap dusun.

d. Sarana olahraga

Adapun sarana olahraga yang terdapat di desa baruka adalah seperti lapangan bola lapangan voly dan lapangan takraw.

**6. Kepercayaan masyarakat**

Kepercayaan yang di anut oleh masyarakat desa Baruka adalah seratus persen islam namun ada di antara mereka yang islamnya masih tercampur dengan keyakinan animisme dan dinamisme, Menurut Pak Sulihin S. pd “hal itu karena masyarakat desa baruka masih berpegang teguh kepada keyakinan nenek moyang zaman dulu.”<sup>38</sup>

**7. Pengguna Media Sosial Di Desa Baruka**

Pengguna Media Sosial yang di teliti adalah Anak dan Remaja yang ada di Desa Baruka yang menggunakan aplikasi media sosial dapat dilihat dengan tabel berikut ini:

---

<sup>38</sup> Sulihin S. pd (30 Tahun) *Guru Sekolah*, (Desa Baruka, 11 November 2021)

*Tabel 4.4*  
*Jumlah Pengguna Media Sosial*  
**Pengguna Media Sosial**

Laki-laki	Perempuan
Asrul, Hendra, Sakwan, Muflih, Reza, Wardi, Arfan, Rido dan Dilal	Suci, Caca, Putri, Adda, Sabina, Inna, Aisyah, Rida, Inning, Mirna, Nita, Dewi dan Nina
Facebook, Instagram, Whatsupp, Tiktok, Youtube dan game. (FreeFire dan Mobile Legend).	Facebook, Instagram, Whatsupp, Tiktok dan Youtube.

- a. Anak laki-laki Yaitu; Asrul, Hendra, Sakwan, Muflih, Reza, Wardi, Arfan, Rido dan Dilal Menggunakan Aplikasi Facebook, Instagram, Whatsupp, Tiktok, Youtube dan game. (FreeFire dan Mobile Legend).
- b. Anak Perempuan Yaitu; Suci, Caca, Putri, Adda, Sabina, Inna, Aisyah, Rida, Inning, Mirna, Nita, Dewi dan Nina. Menggunakan Aplikasi Facebook, Instagram, Whatsupp, Tiktok dan Youtube.

Data tersebut diatas kami kumpulkan saat mengajar mengaji TK/TPA Mesjid Nur Taqwa Bontong dimana sudah tergabung di dalamnya anak dan remaja laki-laki dan perempuan.

## **B. Karakter Anak Dan Remaja Sebelum Dan Sesudah Mengenal Media Sosial Di Desa Baruka, Kecamatan Bungin, Kabupaten Enrekang**

Sebelum kita membahas tentang dampak penggunaan media sosial terhadap karakter anak dan remaja maka perlu kita ketahui terlebih dahulu bagaimana karakter anak dan remaja sebelum mengenal dan setelah mengenal media sosial, diantaranya:

### **1. Karakter anak dan remaja sebelum mengenal media sosial**

Karakter anak remaja sebelum kenal dengan media sosial adalah memiliki solidaritas dan kepekaan terhadap sosial masyarakat. Menurut Sulihin S. pd salah seorang guru sekaligus tokoh pemuda dan pengajar disekolah bahwa:

“Karakter remaja sebelum mengenal media sosial adalah anak remaja memiliki solidaritas dan kepekaan terhadap sosial sangat tinggi, peduli terhadap lingkungan, memiliki daya minat belajar yg formal secara efektif, memiliki adab dan akhlak yang baik, saling menghargai dan memiliki tenggang rasa yang sangat tinggi, mudah melakukan kolaborasi kerjasama untuk saling membantu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, dan yang lebih penting adalah remaja memiliki visi kehidupan yg religius dan semangat meraih cita-cita nya”<sup>39</sup>.

Dari keterangan tersebut diatas dapat kita pahami bahwa dalam kehidupan masyarakat yang masih belum mengenal media sosial khususnya para remaja memang sangat baik karena perhatiannya terhadap lingkungan sosial masih sangat peka dimana mereka masih mempunyai adab yang baik seperti sopan santun berakhlak yang baik saling menghargai dan memiliki tenggan rasa dan suka saling membantu satu dengan yang lainnya.

---

<sup>39</sup> Sulihin S. pd (30 Tahun) Guru Sekolah, (wawancara 2022)

Karakter anak dan remaja juga sebelum kenal dengan media sosial adalah mereka jika berkumpul akan menghasilkan ide-ide yang bagus dan juga memiliki visi yang baik seperti bercita-cita menjadi dokter, polisi, tentara dan lain sebagainya. Suci Rahmadani Seorang anak berusia 12 tahun ketika kami bertanya apa cita-cita kamu dia menjawab; “saya ingin menjadi polwan”.<sup>40</sup> begitu juga dengan Caca Seorang anak umur 10 tahun ketika kami bertanya apa cita-citamu, dia menjawab; “ingin jadi dokter”,<sup>41</sup> di antara mereka juga ada yang ingin jadi Pramugari seperti Dewi Kurnia (16 Tahun) Seorang Pelajar.

Setelah banyak terpengaruh dengan media sosial anak dan remaja menjadi berubah arah tujuan hidupnya diantaranya seperti Muflih dan Asrul yang kualitas cita-citanya hanya sebatas ingin menjadi gamers, tentu ini bukan suatu hal yang salah, sebab seseorang bisa bercita-cita apa saja selama itu hal yang positif, namun karena pengaruh game yang dia mainkan serta tontonan video di media sosial banyak yang jadi orang kaya dan mapan hanya karena menjadi youtuber gaming, membuat mereka tertarik juga untuk melakukan hal sama.

Asrul seorang Santri Tempat Peneliti melakukan observasi, adalah seorang anak yang rajin di perintah sama orang tuanya namun begitu di belikan HP, dia pun berubah menjadi lebih pemarah dan malas di suruh sama orang tuanya, Bapak Johan sebagai orang Tuanya Mengatakan;

---

<sup>40</sup> Suci Rahmadani (12 Tahun) Pelajar (*wawancara*, 2021)

<sup>41</sup> Caca (10 Tahun) Pelajar, (*wawancara*, 2021)



“Sejak ada Hpnya Asrul sudah sangat susah untuk di perintah karena setiap di perintah dia selalu bilang tunggu dulu sebentar padahal dia sedang main game online”<sup>42</sup>

Hal inilah yang mesti menjadi perhatian semua kalangan khususnya bagi orang tua yang memiliki anak yang masih usia remaja jangan sampai anaknya di biarkan salah dalam bergaul, salah dalam bermain. Yang bisa menyebabkan dia juga salah dalam bertindak salah dalam mengambil keputusan, bermain layangan, bermain klereng dan bermain petak umpet adalah permainan yang sudah jadul untuk generasi sekarang namun itu masih lebih aman dan lebih seru serta dapat merasakan indahnya pertemanan di kala masih usia remaja, dibandingkan dengan keseruan bermain media sosial.

Wardi misalnya, Seorang anak kelas 6 SD ketika kami mewawancarai tentang permainan apa yang sering mereka mainkan dulu sebelum punya HP? Dia menjawab, “Dulu kami sering bermain layangan, bermain klereng dan bermain wayang, tapi sekarang lebih seru *Mabar*<sup>43</sup> Sama teman-teman”<sup>44</sup>

Tokoh masyarakat Sarifuddin memaparkan bahwa:

“Anak remaja sebelum kenal media sosial karakternya bagus sopan tapi sekarang sudah tidak mendengar lagi nasehat orang tua”<sup>45</sup>

Tanggapan yang di lontarkan oleh bapak Sarifuddin ini memang benar sebab ketika kita melihat karakter anak kalau sudah berada di depan HPnya maka sangat susah untuk di nasehati, hal itu karena perhatiannya terhadap lawan bicara

<sup>42</sup> Johan (56 Tahun) Pedagang Ikan (*wawancara*, 2021)

<sup>43</sup> *Mabar* (Main Bareng) Istilah ini mereka gunakan saat mengajak temannya main bersama-sama.

<sup>44</sup> Wardi (12 Tahun) Pelajar, (*wawancara*, 2021)

<sup>45</sup> Sarifuddin, (49 Tahun) Tokoh Masyarakat (*wawancara*, 2022)

sudah tidak lagi fokus karena fokusnya saat itu adalah media sosial yang dia mainkan.

Karakter anak sebelum mengenal media sosial juga adalah Religius, dalam hal ini rajin sholat dan pergi mengaji sehingga betapapun anak itu sibuk bermain dengan temannya di waktu petang, ketika sudah datang waktu mengaji maka mereka akan segera pulang dan bersama-sama mendatangi mesjid dimana di laksanakan pengajian rutin. Sebagaimana di sampaikan oleh Pak Inna seorang guru mengaji bahwa

“Dulu anak-anak ketika sore menjelang magrib beramai-ramai datang ke mesjid untuk mengaji tapi sekarang sudah malas, malah tinggal di sekitar masjid tapi hanya main game bersama teman-temannya”.<sup>46</sup>

Hal itu juga di sampaikan oleh Suriani salah seorang penyuluh agama di desa baruka sekaligus guru mengaji di desa tersebut bahwa:

“Kadang kalau kita melihat dengan karakter anak-anak zaman sekarang sudah jarang yg mau ikut mengaji atau belajar ilmu agama sangat beda karakternya dengan anak-anak sebelum kenal dengan Media Sosial”<sup>47</sup>

Begitulah gambaran perubahan yang dirasakan guru mengaji yang ada di desa baruka terhadap karakter anak dan remaja sebelum mengenal media sosial bahwa dahulu anak-anak itu sangat rajin belajar karena adanya rasa ingin tahu yang tinggi serta keinginan untuk mencapai cita-citanya dia mau dan berusaha untuk belajar dengan mendatangi tempat-tempat mengaji karena pada saat itu mereka belum mengenal media sosial dan belum di sibukkan dengannya.

---

<sup>46</sup> Pak Inna (39 Tahun) Guru Mengaji (wawancara, 2021)

<sup>47</sup> Suriani, (37 Tahun) Penyuluh Agama, (wawancara, 2022)

## 2. Karakter anak dan remaja setelah mengenal media sosial

Adapun karakter anak dan remaja setelah mengenal media sosial seperti yang di jelaskan oleh beberapa narasumber kami sebelumnya bahwa; Anak dan remaja setelah mengenal media sosial menjadi lebih malas pergi mengaji bahkan jarang melaksanakan sholat padahal sebelum kenal dengan media sosial beberapa di antara mereka pernah menjuarai lomba azan sekabupaten Enrekang menurut Pak Inna “Anak-anak disini dulu pernah ikut lomba Azan dan mendapatkan juara di tingkat kabupaten namun setelah menjadi remaja sudah jarang datang ke mesjid padahal bagus suaranya Azan setiap kali masuk waktu mereka hanya berkumpul bersama temannya main game padahal dulu dia bukan azan di mesjid.”

Dari pengakuan tersebut dapat kita pahami bahwa Karakter anak setelah mengenal media sosial sudah berubah menjadi orang yang dulunya religius menjadi orang yang sudah tidak religius lagi. Parahnya lagi yang mereka tonton di media sosial terkadang mereka mencoba praktekkan, misalnya pengakuan dari dua orang anak bernama Jambi (8 Tahun) dan rizki (9 Tahun) yaitu; “pernah mencoba melakukan homoseks di pinggir sungai” ketika kami bertanya apakah kalian pernah nonton video porno? Mereka menjawab; Ya, kami pernah dan bahkan beberapa kali.

Pengakuan tersebut kami rangkum saat mewawancarai mereka ketika datang mengaji di mesjid, dan ini berarti sudah begitu besarnya dampak media sosial terhadap perilaku anak yang masih di bawah umur sebab tidak adanya bimbingan dari orang tua serta pemerintah yang ketat dalam menangani masalah pornografi. kasus serupa terjadi ketika anak-anak datang kemesjid untuk mengaji

Muslimah, Pelajar/Mahasiswi salah seorang guru mengaji pernah melaporkan suatu kasus dimana anak-anak mengaji di Mesjid Nur Taqwa bontong tempat kami melakukan observasi bahwa:

“Anak-anak mengaji setelah mereka selesai menyetor bacaan alquran serta hafalannya mereka langsung keluar dari mesjid dan mencari tempat atau sudut-sudut mesjid tanpa permisi dan tidak sopan terhadap guru yang sedang mengajar sembari memainkan hapenya, diantara mereka ada yang membuka situs porno dan mengajak temannya untuk bersama-sama menonton”<sup>48</sup>

Maka hal itu kemudian di laporkan kepada kami setelah semua santri sudah selesai mengaji dan dari situlah kami mulai melakukan pembenahan dan memberikan nasehat-nasehat supaya tidak lagi menggunakan hapenya kepada hal-hal yang melanggar syariat serta menjelaskan kepada mereka bahwa perbuatan itu tidak baik dan menjatuhkan sanksi jika mereka masih melanggar.

Karakter yang lain misalnya, mencontoh perbuatan atau adegan yang di pertontonkan secara bebas di media sosial tanpa adanya filter seperti video joget-joget dengan penampilan yang melanggar syariat islam yaitu dengan terbukanya aurat bagi perempuan adanya kata-kata yang tidak baik seperti kata-kata kotor mengumpat dan anjing kepada temannya, Padahal dalam budaya di desa tersebut kata-kata kotor seperti Asu (anjing), Tailama (Tai), dan Bango (bodoh) adalah kata-kata yang tidak beradap dan merendahkan orang lain.

Media sosial seperti Facebook dimana saat ini menjadi Platform media sosial yang paling banyak penggunaannya kemudian di susul Instagram yang juga masih bagian dari facebook, kemudian yang paling trend sekarang adalah tiktok

---

<sup>48</sup> Muslimah, (25 Tahun) mahasiswa, (*wawancara*, 2021)

dan aneka aplikasi media sosial yang memungkinkan kita bisa menonton video-video yang di unggah dengan seluruh pengguna lain di belahan dunia ini. Maka tak dapat kita pungkiri bahwa manusia itu akan lebih mudah mencontoh dan meniru dari apa yang mereka tonton dari pada apa yang mereka dengar sangat banyak kasus yang kami dapati di lapangan bahwa anak dan remaja sekarang terlalu banyak terpengaruh dengan media sosial tersebut.

Berkaitan dengan karakter anak dan remaja di desa baruka setelah mereka mengenal media sosial juga di berikan tanggapan dari Sulihin S. pd dia mengatakan bahwa:

“Anak remaja setelah mengenal media sosial adalah banyak dampak yg ditimbulkan anak remaja memiliki karakter sikap individualisme di sebabkan karena keterbukaan informasi tanpa batas, semua informasi baik yg negatif maupun positif semua di konsumsi oleh anak remaja sehingga sikap kehidupannya tidak terkontrol dengan baik, akhirnya semena-mena melakukan kemaksiatan, dan seolah-olah itu dianggap biasa dalam kehidupan zaman keterbukaan informasi”<sup>49</sup>

Yang perlu di garis bawahi adalah semua informasi baik yang negatif maupun positif di media sosial dapat dikonsumsi oleh anak remaja sehingga tidak ada lagi filter untuk mengantisipasi berbagai kerusakan yang bisa saja terjadi jika terus di biarkan seperti itu, sikap kehidupannya tidak terkontrol dengan baik, adapun orang tua sudah tidak peduli lagi dengan karakter yang terjadi sama anaknya, sedikit yang peduli namun itu pun pasrah dengan keadaan seperti salah seorang ibu yang kerap di panggil Mama' Akbar yang mempunyai 5 orang anak yang hampir semuanya sulit dia kontrol, dia mengatakan bahwa “Anak-anak saya sudah saya nasehati seperti Akbar tapi tetap dia tidak mau mendengar di suruh pergi

---

<sup>49</sup> Sulihin S. pd (30 Tahun) Guru Sekolah, (wawancara, 2022)

mengaji malah pergi main game sama temannya” Sulitnya menasehati anak dalam kebaikan di sebabkan karena pengaruh dari game yang dia mainkan.

Maka orang tua harus memberikan edukasi bermedia sosial yang baik kepada anaknya sejak pertama kali memegang HP minimal orang tua bisa lebih mengarahkan dan mengontrol kegiatan apa saja yang di lakukan oleh anaknya di arahkan dan di kontrol supaya tidak terjatuh kepada hal-hal yang tidak diinginkan. Misalnya mengarahkan anak-anak kepada hal-hal yang lebih Edukatif seperti menonton video edukasi anak kemudian ada juga video-video tutorial yang bisa melatih kemampuan anak dalam melakukan atau membuat sesuatu yang positif, sebagaimana di sampaikan oleh Nita (22 Tahun) Seorang Mahasiswa di desa Baruka bahwa:

“Saya bermain tiktok bukan untuk hal yang aneh-aneh tetapi untuk mendengarkan ceramah-ceramah singkat sehingga saya bisa mendapatkan motivasi-motivasi islami yang menambah iman.”<sup>50</sup>

Memang beberapa remaja yang sudah beranjak dewasa di Desa baruka menggunakan media sosial untuk tujuan yang lebih positif dan lebih kearah yang produktif misalnya banyak yang jualan online di facebook seperti Mama Madil, Mama Asrul dan Mama Nadia, sehingga bukan hanya dampak negatif tetapi juga dampak positif yang di dapatkan dari bermain media sosial seperti yang akan kita bahas berikut ini.

---

<sup>50</sup> Nita (22 Tahun), Mahasiswi, (*wawancara*, 2021)

**C. Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Karakter Anak Dan Remaja Di Desa Baruka, Kecamatan Bungin, Kabupaten Enrekang.**

Dampak penggunaan media sosial terhadap karakter anak dan remaja sebagaimana sudah di jelaskan pada bagian sebelumnya bahwa karakter anak dan remaja setelah mengenal media sosial mengalami dampak yang banyak sedangkan dampak yang di maksud adalah dampak positif dan dampak negatif dalam hal ini dapat kita lihat sebagai berikut:

**1. Dampak positif**

Dampak negatif dari penggunaan media sosial memang sangat banyak namun dampak positifnya juga tak kalah banyak, tergantung siapa yang memanfaatkannya, yaitu Sebagai Media Penyebaran Informasi, informasi yang up to date sangat mudah menyebar melalui situs jejaring sosial. Hanya dalam tempo beberapa menit setelah kejadian, kita telah bisa menikmati informasi tersebut. Ini sangatlah bermanfaat bagi kita sebab dahulu orang ketika ingin menyebarkan berita atau informasi penting sangat sulit karena harus punya platform yang tergolong cukup mahal namun dengan adanya media sosial semua orang bisa menyebarkan informasi.

Sebagaimana yang terjadi terhadap Aisyah (16 Tahun) Seorang penggiat media sosial di desa Baruka yang masih berstatus pelajar SMA bahwa:

“Media Sosial telah memberikan dampak positif kepada saya karena di situ saya bisa mendengarkan ceramah islami dan motivasi-motivasi hijrah sehingga dari situ saya belajar agama sedikit demi sedikit seperti menutup aurat dengan syar’i”<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Aisyah (16 Tahun) Pelajar, (*wawancara*, 2021)

Memang sosok Aisyah ini adalah penggiat media sosial dan dia suka mendengarkan potongan-potongan ceramah di media sosial yang dia mainkan, sebab sejak awal kami datang untuk melakukan observasi di desa tersebut, dia adalah orang yang paling banyak bertanya berkaitan masalah agama, seringnya dia mendengarkan ceramah di media sosial seperti tentang menutup aurat hingga diapun kini menjadi perempuan yang menutup auratnya secara utuh dengan bercadar.

Ini adalah kesaksian dari remaja yang kami wawancarai sebagaimana juga di katakan oleh Nita pada halaman sebelumnya, yang kemudian bermain tiktok bukan untuk melakukan hal-hal aneh tetapi justru mencari motivasi-motivasi yang menambah iman. Seorang remaja yang lainnya juga seperti Dewi Kurnia mengatakan hal yang sama bahwa;

“Saya banyak mendengar ceramah-ceramah motivasi di media sosial tentang wajibnya perempuan berjilbab, perempuan tidak boleh pacaran maka saya sudah tidak lagi berpacaran, dan sudah menutup aurat”.<sup>52</sup>

Dahulu yang bisa menyebarkan informasi harus mereka yang memiliki media cetak atau radio dan juga pemilik perusahaan televisi namun setiap orang yang memiliki HP bisa menyebarkan informasi, termasuk konten-konten dakwah yang bermanfaat sehingga banyak orang termotivasi dan mendapatkan banyak ilmu hanya berkat konten dakwah yang di sebarkan di media sosial maka informasi itu sangat mudah menyebar dan kita sebagai manusia yang hidup di era digital seperti sekarang ini sangat butuh akan hal itu.

---

<sup>52</sup> Dewi Kurinia (17 Tahun) Pelajar (wawancara, 2022)

Memperluas Jaringan Pertemanan dengan menggunakan jejaring sosial, maka kita bisa berkomunikasi dengan siapa saja, bahkan dengan orang yang belum kita kenal sekalipun dari belahan dunia lain. Kelebihan ini bisa kita manfaatkan untuk menambah wawasan, bertukar pikiran, saling mengenal budaya dan ciri khas daerah masing-masing. Hal ini dapat pula mengasah kemampuan berbahasa seseorang. Misalnya, belajar bahasa Inggris dengan memanfaatkan media sosial yang bisa di gunakan untuk menelfon atau video call dari fasilitas yang disediakan di situs jejaring sosial tersebut.

Semenjak situs jejaring sosial ini booming membuat perhatian publik tersedot dan lebih fokus kearah sana, perusahaan-perusahaan teknologi pun berlomba-lomba menciptakan gadget dengan sistem yang lebih canggih sehingga penggunaanya dapat dengan mudah menggunakan media sosial. Bukan hanya itu para ahli IT juga berlomba-lomba membuat aplikasi sosmed demi meraup keuntungan yang besar karena masyarakat sudah menjadikan media sosial sebagai kebutuhan dasar dalam berkomunikasi jarak jauh.

Sebagian besar menghabiskan waktu berjam-jam untuk mengunjungi situs online. Oleh karena itu diperlukan cara untuk mengatasi kecanduan jaringan sosial ini seperti dengan membatasi waktu penggunaan internet, terutama situs jaringan sosial. Sebagaimana yang di lakukan oleh ibu Chia Alfatunnisa kepada anaknya yaitu dengan “hanya memberikan HP kepada anaknya pada waktu-waktu tertentu, sehingga tidak terlalu banyak menghabiskan waktu dengan HP.”<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Chia Alfatunnisa (29 Tahun) Bidan, (*wawancara*, 2021)

Kita juga perlu belajar menggunakan jaringan internet secara bijak sehingga kita tidak menjadi orang yang mencandu jejaring sosial. Sebaiknya para pengguna situs jejaring sosial ini tidak harus berhenti total untuk tidak menikmati situs tersebut, namun lebih bijak kalau secara perlahan untuk mengurangnya yaitu dengan mengurangi jam bermain Facebook, instagram tiktok, dan Youtube.

Salah satu contoh dampak positif media sosial yang ada di desa Baruka kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang adalah dimana masyarakat bisa lebih mudah untuk berkomunikasi dengan keluarganya yang jauh, mengingat daerah tersebut 8-10 tahun yang lalu belum ada listrik yang masuk dan juga semakin terbukanya sistem informasi, akhirnya banyak yang menggunakan media sosial untuk mencari informasi-informasi yang dibutuhkan.

## **2. Dampak Negatif**

Dampak negatif dari keberadaan media sosial secara umum ialah masyarakat memiliki ketergantungan terhadap teknologi terkini. Pada awalnya manusia adalah sebagai makhluk sosial, namun dengan adanya teknologi saat ini, nilai-nilai budaya masyarakat sudah mulai memudar. Inilah perubahan yang terjadi dari dampak media sosial dimana manusia yaitu menjadi makhluk anti-sosial. Dilingkungan masyarakat, hampir semua kalangan sudah menggunakan yang namanya media sosial. Perkembangan teknologi media sosial ini sudah menjamur dan mengakar di kehidupan sehari-hari serta telah mengubah gaya hidup bahkan pola pikir. Dalam hal ini Sulihin S. pd kembali memaparkan bahwa:

“Karakter yang muncul dari anak dan remaja juga seperti semua pola kehidupan harus di dasarkan pada kekuatan uang sehingga uanglah yg menjadi segalanya, sikap spiritual oleh anak remaja sangat menurun bahkan mengalami kegelapan dalam kehidupan sosial, dengan munculnya sikap

individualisme remaja maka akan berdampak pada sikap egoisme, keras kepala, dan sangat sulit menerima nasehat.”<sup>54</sup>

Dari penjelasan diatas dapat kita fahami bahwa sikap individualisme remaja memang tidak baik karena dia akan kehilangan kepercayaan diri ketika sudah berhadapan dengan orang banyak hal itu karena kurangnya bergaul dan bertemu dengan teman seumurannya, bahkan bisa berhari-hari tidak bertemu dengan temannya asalkan dia bisa bermain media sosial menjadikan pertemuan di media sosial lebih penting dari pada bertemu secara langsung. Nah, itulah yang di maksud oleh Sulihin S. pd bahwa sikap individualisme remaja berdampak pada sikap egoisme, keras kepala, dan sangat sulit untuk menerima nasehat.

Dari kalangan remaja itu sendiri tak luput dari tanggapan yang menjelaskan bahwa media sosial memang sudah membawa dampak pada karakter anak dan remaja seperti yang di jelaskan oleh Aisyah Kusmayadi bahwa:

“Sebelum anak<sup>2</sup> mengenal yang namanya dunia medsos yang pertama paling berpengaruh ketika di suruh orang tuanya anak-anak lebih mementingkan hnya dari pada orangtuanya, dan sebelum anak-anak ini belum mengenal handphone dan media sosial pekerjaan anak-anak itu hanya main dan tentu mereka juga membantu orang tuanya apakah di kebun atau di rumah tapi semakin canggih teknologi membuat anak-anak jaman sekarang itu sudah jauh dari hal -hal yang sering anak-anak lakukan jaman yang belum mengenal handphone dan media sosial lainnya.”<sup>55</sup>

Kecanduan situs jejaring sosial seperti Facebook juga bisa membahayakan kesehatan karena memicu orang untuk mengisolasi diri. Meningkatnya pengisolasi diri dapat mengubah cara kerja gen, pada tubuh membingungkan respons kekebalan, level hormon, fungsi urat nadi, dan merusak performa mental.

---

<sup>54</sup> Sulihin S. pd (30 Tahun) Guru Sekolah, (wawancara, 2022)

<sup>55</sup> Aisyah Kusmayadi, (16 Tahun) Pelajar (wawancara, 2022)

Seseorang yang menghabiskan waktunya di depan komputer akan jarang berolahraga sehingga kecanduan aktivitas ini dapat menimbulkan kondisi fisik yang lemah, bahkan obesitas. Kerusakan fisik juga sangat mungkin terjadi. Bila menggunakan *mouse* atau memencet *keypad* ponsel selama berjam-jam setiap hari, seseorang dapat mengalami cedera tekanan yang berulang-ulang. Penyakit punggung juga merupakan hal yang umum terjadi, pada orang-orang yang menghabiskan banyak waktu duduk di depan meja komputer.

Media elektronik, seperti komputer, laptop, atau HP juga menghancurkan secara perlahan-lahan kemampuan anak-anak dan kalangan remaja untuk mempelajari kemampuan sosial dan membaca bahasa tubuh. Maksudnya adalah seseorang akan mengalami pengurangan interaksi dengan sesama mereka dalam jumlah menit per hari-nya menyebabkan jumlah orang yang tidak dapat diajak berdiskusi mengenai masalah penting, menjadi semakin meningkat setiap harinya.

Hal itulah yang di maksud oleh Pak Sulihin dalam wawancara kami sebelumnya bahwa “perilaku anak dan remaja menjadi individualis karena kurangnya interaksi dengan sesama”

Akhirnya penulis pun berkesimpulan bahwa Dampak penggunaan media sosial memang sangat berefek bagi karakter atau akhlak anak dan remaja karakter yang di maksud adalah suka berkata kotor, bersikap individualis, tidak mengindahkan perintah dan nasehat orang tua, dan tidak mengindahkan adab kesopanan yang di pengaruhi oleh berbagai tontonan dan interaksi mereka di media sosial.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang dampak penggunaan media sosial terhadap karakter anak dan remaja di desa baruka maka dalam hal ini peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakter Anak dan remaja sebelum mengenal media sosial yaitu; memiliki solidaritas dan kepekaan terhadap sosial masyarakat, sebelum kenal dengan media sosial mereka jika berkumpul bersama temannya akan menghasilkan ide-ide yang bagus dan juga memiliki visi yang baik seperti bercita-cita menjadi dokter, polisi, tentara dan lain sebagainya. Setelah banyak terpengaruh dengan media sosial anak dan remaja menjadi berubah arah tujuan hidupnya. Karakter anak sebelum mengenal media sosial juga adalah Religius, dalam hal ini rajin sholat dan pergi mengaji sehingga betapapun anak itu sibuk bermain dengan temannya di waktu petang, ketika sudah datang waktu mengaji maka mereka akan segera pulang dan bersama-sama mendatangi mesjid dimana di laksanakan pengajian rutin. Setelah mengenal Media Sosial Anak dan remaja menjadi lebih malas pergi mengaji bahkan jarang melaksanakan sholat. mencontoh perbuatan atau adegan yang di pertontonkan secara bebas di media sosial tanpa adanya filter seperti video joget-joget dengan penampilan yang melanggar syariat islam yaitu dengan terbukanya aurat bagi perempuan, adanya kata-kata yang tidak baik seperti kata-kata kotor, mengumpat dan anjing kepada temannya.

2. **Dampak positif;** penggunaan media sosial terhadap karakter anak dan remaja di desa baruka yaitu:

- a) Semakin terbukanya informasi dan semakin mudahnya komunikasi jarak jauh sehingga memudahkan anak dan remaja melakukan aktifitas dan kegiatan di sekolah atau di luar sekolah,
- b) Semakin mudahnya melakukan pekerjaan karena di dukung oleh teknologi yang semakin memudahkan untuk melakukan interaksi tanpa batas waktu dan tempat.
- c) Adanya pengaruh dari konten-konten dakwah yang dishare di media sosial sehingga anak remaja hijrah menjadi lebih baik, seperti menutup aurat dan tidak pacaran.

**Dampak negatif;** penggunaan media sosial terhadap karakter anak dan remaja di desa baruka yaitu:

- a) Sikap spiritual oleh anak remaja sangat menurun berdampak pada sikap egoisme, keras kepala, sangat sulit menerima nasehat.
- b) Anak dan remaja menjadi individualis karena selalu megurung diri dengan hanya memainkan media sosial sehingga hilang kesempatan untuk melakukan hal-hal yang lebih positif
- c) Anak dan remaja menjadi lebih pemarah, tidak mengindahkan adab kesopanan, sering berkata kotor, di sebabkan tontonan negatif dari media sosial yang mereka mainkan.
- d) Anak dan remaja kehidupannya tidak terkontrol dengan baik, akhirnya semenamena melakukan kemaksiatan.

## **B. Saran**

Setelah membaca dengan seksama hasil penelitian ini, peneliti menyarankan beberapa hal berikut:

1. Media sosial adalah sebuah platform digital atau alat yang di gunakan untuk memberikan kemudahan dalam berkomunikasi dan berinteraksi maka tidak ada hukum yang membatasi kita untuk menggunakan alat namun layaknya semua pisau jika kita gunakan untuk memotong daging atau ikan maka alat atau pisau tersebut akan bermanfaat, pun sebaliknya kalau kita gunakan untuk menusuk orang maka alat ini kemudian menjadi haram atau tidak boleh di gunakan, begitu juga dengan media sosial jika kita pergunakan untuk hal yang positif maka akan berdampak pada hal-hal yang baik sebaliknya kalau kita pergunakan untuk hal negatif maka akan berdampak pada hal-hal yang buruk.
2. Hendaknya orang tua harus Mendampingi anaknya dengan pendampingan yang ketat dalam bermedia sosial serta membimbing mereka dan memikirkan dampak apa saja yang akan terjadi jika anaknya yang masih kecil sudah di berikan keleluasaan untuk bermain media sosial agar tidak terjatuh kedalam hal negatif dari media sosial tesebut.
3. Hendaknya jika anak itu sudah terlanjur kecanduan dengan media sosial maka orang tua harus memberikan edukasi sehingga anak lebih di kontrol dan membatasi waktu bermain dengan media sosial. Jika sudah ada dampak negatif yang terlihat dari karakter anak maka hendaknya orang tua memberikan sanksi seperti menyita hapenya untuk sementara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Musanna, *Revitalisasi Kurikulum Muatan Lokal Untuk Pendidikan Karakter Melalui Evaluasi Responsif*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Volume 16 Edisi khusus III, Oktober 2010, Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional.
- Baraja, Umar Bin Ahmad, *Akhlak lil Banin*, Juz II Surabaya: Ahmad Nabhan, t.th.
- HR. Abu Dâwud: No. 418 dalam Kitab Versi Al-Alamiyah dan No. 495-496 dalam kitab versi Baitul Afkar Ad-Dauliyah disahihkan al-Albâni dalam al-Irwâ
- HR. Al-Bukhari dalam al-Adabul Mufrad no. 273 (Shahihul Adabil Mufrad no. 207), Ahmad (II/381), dan al-Hakim (II/613), dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu. Dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam Silsilatul Ahaadiits ash-Shahihah (no. 45).
- Indriana, Dian, 2011. *Ragam Alat Bantu Pengajaran*, Jogjakarta: DIVA Press.
- Kementrian agama RI, 2020. *Buku Panduan Menghafal Al-Qur'an Dengan 7 Kotak Warna* Jakarta: Alqosbah.
- Koesoema A, Doni. 2009 *Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger, Mengembangkan Visi Guru Sebagai Pelaku Perubahan dan Pendidik Karakter*. Jakarta: Grasindo.
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendiknas, 2011.
- Lexi Meleong, J, 2001 *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muslich, Masnur, 2011. *Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurchaili, *Membangun Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Volume 16 Edisi khusus III, Oktober 2010, Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional.

Q-Annes, Bambang & Hambali Adang, 2008 *Pendidikan Karakter Berbasis Qur'ani* Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

R, J, Sternberg, 2009. *Cognitive Psychology*. Belmont, CA: Wadsworth.

Sri Judiani, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Pengamatan Pelaksanaan Kurikulum*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Volume 16 Edisi khusus III, Oktober 2010, Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional.

Umar, 2014. "*Media Pendidikan: peran dan fungsinya dalam pendidikan*, Jurnal tarbawiah vol 11 no1 Edisi january-july.

#### Referensi Internet

<https://dosenpintar.com/pengertian-media-sosial/> (diakses 09 january 2021)

[https://id.wikipedia.org/wiki/Media\\_sosial#cite\\_note-1](https://id.wikipedia.org/wiki/Media_sosial#cite_note-1) (diakses 28 November 2021)

<https://www.annursolo.com/media-sosial-dalam-perspektif-islam/> (diakses 09 january 2021)

<https://kbbi.web.id/karakter> (diakses 10 january 2021)

<https://id.wikipedia.org/wiki/Karakter> (diakses 10 january 2021)

<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/islamfutura/article/download/63/58>, (diakses 09 january 2021)

<https://id.wikipedia.org/wiki/Anak> (diakses 11 January 2021)

<https://id.wikipedia.org/wiki/Remaja> (diakses 11 january 2021)

<https://materibelajar.co.id/pengertian-wawancara-menurut-para-ahli/> (diakses 27 November 2021)

<https://conjointly.com/kb/deduction-and-induction/> (diakses 12 january 2021)

<https://dirgaharyaputra.wordpress.com/2015/03/08/induksi-dan-deduksi/> (diakses 12 january 2021)

<https://gis.dukcapil.kemendagri.go.id/peta/> (diakses 7 April 2022)

<https://www.ocbcnisp.com/en/article/2021/11/24/carding-adalah> (diakses 7 April, 2022)

<https://www.course-net.com/perbedaan-hacking-dan-ethical-hacking/> (diakses 7 April 2022)

<https://accurate.id/teknologi/cracking-adalah/> (diakses 7 April 2022)

<https://www.niagahoster.co.id/blog/mengatasi-phishing/> (diakses 7 April 2022)

<https://www.goldenfast.net/blog/spam-adalah/> (diakses 7 April 2022)





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan.Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Sukiman  
NIM : 105271100518  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	4 %	10 %
2	Bab 2	19 %	25 %
3	Bab 3	8 %	10 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	2 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 16 April 2022  
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

  
Nursinah, S.Hum., M.I.P.  
NBM. 964 591